

**MINAT MAHASISWA SETELAH LULUS KULIAH
TERHADAP *ENTREPRENEURS***
(Studi Kasus Mahasiswa Peserta Pelatihan *Entrepreneurship* Fakultas Agama
Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang Tahun 2015)

A. Syafi’ AS.

ahmadsyafi56@yahoo.co.id
Universitas Darul ‘Ulum Jombang

Fathur Rofi’i

i_rofii@yahoo.com
Universitas Darul ‘Ulum Jombang

Abstrak: Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Program yang dilakukan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang ditambah dengan adanya bantuan penguatan *entrepreneurs centre* PTKI tahun 2015 dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI dapat menjadi batu loncatan bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang yang ingin membuka usaha pada saat lulus kuliah nanti. Penelitian ini merupakan SWOT analisis tentang minat mahasiswa peserta *entrepreneursip* mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang setelah lulus kuliah terhadap *entrepreneurship*. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat adalah sebanyak 63.48% perempuan dan 66.05% laki-laki ingin membuka usaha setelah lulus, artinya minat menjadi wirausaha lebih besar pada mahasiswa laki-laki. Mahasiswa yang ingin bekerja setelah lulus adalah 24.17% perempuan dan 26.12% laki-laki. Untuk mahasiswa yang ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil setelah lulus hampir berimbang, yaitu 5.19% perempuan dan 5.23% laki-laki. Sedangkan yang menginginkan menjadi guru lebih banyak terjadi pada mahasiswa perempuan, yaitu 7.16% dan hanya 2.14% dari mahasiswa laki-laki. Yang paling menarik dalam temuan penelitian ini adalah didapatnya 0.46% mahasiswa laki-laki yang ingin menjadi ABRI pada saat lulus kuliah, melihat latar belakang data yang di dapat mahasiswa

yang ingin jadi ABRI dilatarbelakangi oleh orangtuanya yang memang ABRI.

Kata kunci: SWOT Analisis, Minat Mahasiswa, Lulus Kuliah, *Entrepreneurs*.

Abstrak: Entrepreneurship is the ability to be creative and innovative in creating added value in the market through the process of managing resources in new dan different ways. In Indonesia, a new study of entrepreneurship is limited to some particular schools or colleges course. The program conducted by The Faculty of Islamic Studies of The University of Darul 'Ulum Jombang coupled with the help of strengthening entrepreneurs center of PTKI 2015 from the Directorate of Islamic Higher Education Ministry of Religious Affairs may be bridging for students of Faculty of Islamic Studies of The University of Darul 'Ulum Jombang that wants to open a business at the college later. This research is a SWOT analysis on student interest of the entrepreneursip participants of The Faculty of Islamic Studies of The University of Darul 'Ulum Jombang after graduating towards entrepreneurship. The technique of collecting data is through observations, interviews, questionnaires and documentations. Based on this research, there are 63.48% of women and 66.05% of men who would like to open a business after graduation, being an entrepreneur means greater interest in male students. Students who want to work after graduation are 24.17% of women and 26.12% of men. For students who want to be a Civil Affairs Officer after graduating almost balanced: 5.23% of women and men. Wanting to be a teacher is more common in female students: 7.16%, and only 2.14% of male students. The most interesting in these findings is that 0.46% of male students who want to become the ABRI (Indonesian Armed Forces) at the time of graduating from college. The students who want to be ABRI have parents who work as ABRI.

Keywords: SWOT Analysis, Student Interest, Postgraduate, *Entrepreneurs*.

Pendahuluan

Di beberapa Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, termasuk di Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang, mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) saat ini sedang menjadi pusat perhatian. Hal ini dapat dipahami mengingat mata kuliah ini dapat menjadi salah satu andalan untuk mencetak mahasiswa bila telah lulus kuliah diharapkan dapat menjadi wirausaha baru. Artinya tiap lulusan Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang tidak harus

mengandalkan dan atau tergantung kepada luas dan sempitnya lapangan kerja.

Pengembangan *entrepreneurship* dewasa ini sedang marak dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya peningkatan ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran di semua sektor pekerjaan. Karena itu *entrepreneurship* diyakini sebagai salah satu pilar pendukung perekonomian dalam suatu negara. Sebagaimana diungkapkan oleh David Mc. Clelland, bahwa idealnya suatu negara dibutuhkan minimal 7% tumbuh *entrepreneurs* pertahun dalam rangka peningkatan perekonomiannya.¹

Karena itu tidak mengherankan jika PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun, apabila memiliki wirausahawan sekitar 2% dari jumlah penduduknya. Jumlah penduduk Indonesia saat ini 254.900.000 jiwa,² sehingga paling tidak harus memiliki wirausahawan sebanyak 5.000.000 orang. Namun kenyataannya, Indonesia hanya memiliki wirausahawan sekitar 1,65% dari jumlah penduduk.³

Pengembangan *entrepreneurs* muda yang dilahirkan dari kampus merupakan tantangan tersendiri yang pada proses pencapaiannya tidak mudah dan kerap kali menimbulkan kendala dan hambatan. Dengan mengenali potensi dan apa yang diinginkan oleh mahasiswa seharusnya *entrepreneurship* dapat dipercepat pertumbuhannya terutama dalam tingkat perguruan tinggi. Program yang dilakukan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang ditambah dengan adanya bantuan penguatan *entrepreneurs centre* PTKIS tahun 2015 dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI dapat menjadi *bridging* bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang yang ingin membuka usaha pada saat lulus kuliah nanti.

¹ David Mc Clelland, *The Achieving Society* (Canada: D. Van Nostrand Company, Inc., 1987), 86.

² <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/11/20/83632/jumlah-pendudukdari-perempuan.html>. Diakses pada Desember 2015.

³ <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>. Diakses pada Desember 2015.

Penelitian ini difokuskan pada Minat Mahasiswa Peserta Pelatihan *entrepreneurship* mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang tahun 2015 setelah lulus kuliah terhadap *entrepreneurship*. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Apa yang dimaksud dengan *entrepreneurship*? (2) Bagaimana minat mahasiswa peserta *entrepreneurship* mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang tahun 2015 setelah lulus kuliah terhadap *entrepreneurship*? (3) Faktor apa yang mendorong minat mahasiswa peserta *entrepreneurship* mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang tahun 2015 setelah lulus kuliah terhadap *entrepreneurship*? Berangkat dari ketiga rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan maksud dari *entrepreneurship*; (2) untuk mengetahui minat mahasiswa peserta *entrepreneurship* mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang tahun 2015 setelah lulus kuliah terhadap *entrepreneurship*; (3) untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa peserta *entrepreneurship* mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang tahun 2015 setelah lulus kuliah terhadap *entrepreneurship*.

***Entrepreneurship* (Kewirausahaan): Tinjauan Umum**

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.

Pandangan tekstual bahwa kewirausahaan terkait dengan etika ekonomi (bisnis) dapat dicermati pada pendapat Salim Siagian dan Asfahani yang menyatakan sebagai berikut:

Kewirausahaan adalah semangat, pelaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja

yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.⁴

Sedangkan Alma menyatakan bahwa “wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat-lihat peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikiran malas dan lamban.”⁵

Entrepreneurship adalah proses dalam pembuatan sesuatu yang memiliki nilai financial (menguntungkan). Sedangkan *entrepreneurs* adalah seorang yang dapat melihat peluang yang dapat merubah sampah menjadi emas.⁶ Adapun pendapat para ahli mengenai pengertian *entrepreneur* adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda. Kata *entrepreneurs* berasal dari bahasa Perancis, yaitu “*entreprendre*” yang berarti “melakukan”.⁷ Lebih lanjut Kuratko berpendapat bahwa *entrepreneurs* berbeda dengan *small bisnis* (pemilik usaha kecil); perbedaannya adalah seorang *entrepreneur* adalah orang yang penuh dengan inovasi dan memiliki konsep yang matang dalam melakukan sebuah bisnis. Sedangkan *small bisnis* penekanannya lebih kepada stabilitas pendapatan.⁸

Kewirausahaan berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru,

⁴ Salim Siagian dan Asfahani, *Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17.8.45*. (Jakarta: Kloang Klede Jaya PT Putra Timur, Puslatkop dan PK Depkop dan PPK. 1995).

⁵ Alma Buchari. *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 5.

⁶ Renald Kasali, dkk, *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1* (Bandung: PT. Mizan Republika, 2010), 5.

⁷ Donald F. Kuratko, *Entrepreneurship, Theory, Process, Practice: 8 Edition* (South-Western, 2010), 21.

⁸ Ibid.

menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.⁹

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa: Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan. Kewirausahaan dilihat dari sumber daya yang ada di dalamnya adalah seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru. Kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis merupakan sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, dan resiko sosial, dan akan menerima *reward* berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.

Melalui pengertian tersebut terdapat empat hal yang dimiliki oleh seorang wirausahawan. *Pertama*, proses berkreasi, yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga *audience* yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut. *Kedua*, komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam usaha ini maka akan mendukung proses kreasi yang akan timbul dalam kewirausahaan.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Ketiga, memperkirakan resiko yang mungkin timbul. Dalam hal ini resiko yang mungkin terjadi berkisar pada resiko keuangan, fisik dan resiko sosial. *Keempat*, memperoleh *reward*. Dalam hal ini *reward* yang terpenting adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan *reward* berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.¹⁰

Tiga buah poin penting *entrepreneurship* adalah sebagaimana berikut:

1. *Entrepreneurship* bertujuan untuk mengejar peluang dan peluang itu umumnya tidak dapat dilihat oleh orang lain tetapi seorang *entrepreneurs* dapat melihatnya dan berani mengambil resiko untuk bertindak.
2. Inovasi pada *entrepreneurs* termasuk perubahan dan memperkenalkan pendekatan baru dalam melakukan sebuah bisnis.
3. Seorang *entrepreneur* dalam pertumbuhan bisnisnya tidak mudah puas dan selalu mencari cara untuk selalu mengembangkan menjadi lebih besar lagi. Sedangkan yang lain lebih mengutamakan kestabilan dalam bisnisnya.¹¹

Dapat terlihat makna dari *entrepreneurship* itu sendiri adalah seorang yang dekat sekali dengan inovasi dalam pengembangan bisnisnya. Bahkan dalam melakukan hal itu terkadang caranya unik dan *unorthodox* sehingga terkadang karena tindakan yang tidak lazim itu kerap kali *entrepreneurs* di dalam dunia nyata adalah sang pemimpi.

Proses inovasi dapat terlahir dari sebuah proses kreatif yang sebelumnya telah melalui proses inkubasi terlebih dahulu sehingga dalam pengekseskuannya sesuai dengan sasaran yang dituju. Kreativitas ini menjadi *trigger* pemecahan masalah dalam sebuah sistem ataupun lingkungan yang terjadi di masyarakat. Proses kreatif harus dapat terhubung dengan akumulasi pengetahuan dan ide, lalu selanjutnya harus menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan. Seorang *entrepreneurs* harus melakukan hal ini sebelum menerapkannya dalam

¹⁰ Hadi Suwaji, *Kewirausahaan, Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkupnya* (Makalah disampaikan dalam Pelatihan Entrepreneurship Mahasiswa FAI Undar Jombang, 20 Desember 2015).

¹¹ Kuratko, *Entrepreneurship*, 22.

bisnisnya sehingga proses penggodokan yang matang akan menghasilkan sebuah inovasi yang dapat menjadi temuan baru sehingga dapat menguntungkan usahanya.

Menurut Buchari Alma, William Bygrave mendeskripsikan karakteristik wirausaha ke dalam sepuluh konsep yang disebutnya sebagai konsep 10 D. Kesepuluh konsep itu adalah *dream*, *decisiveness*, *doers*, *determination*, *dedication*, *devotion*, *details*, *destiny*, *dollars* dan *distribute*.¹² Kesepuluh konsep D itu bisa dijelaskan sebagaimana berikut.

1. Konsep *dream*, dimaksudkan bahwa seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya, dan yang paling penting adalah dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impian tersebut.
2. Konsep *decisiveness*, bahwa seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan. Kecepatan dan ketepatan dia mengambil keputusan adalah merupakan faktor kunci dalam kesuksesan bisnisnya.
3. Konsep *doers*, begitu seorang wirausaha membuat keputusan maka dia langsung menindak lanjutinya. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin yang dia sanggup. Artinya seorang wirausaha tidak mau menunda-nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan.
4. Konsep *determination*, seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dia dihadapkan pada rintangan yang mustahil diatasi.
5. Konsep *dedication*, dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang dia mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarganya sementara. Mereka bekerja tidak mengenal lelah.
6. Konsep *devotion*, artinya seorang wirausaha mencintai pekerjaannya dan produk yang dihasilkannya secara gila-gilaan. Hal inilah yang

¹² Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 11.

- mendorong dia mencapai keberhasilan yang sangat efektif untuk menjual produk yang ditawarkannya.
7. Konsep *details*, seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Dia tidak mau mengabaikan faktor kecil sekalipun yang dapat menghambat kegiatan usahanya.
 8. Konsep *destiny*, seorang wirausaha bertanggungjawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapai. Dia merupakan orang yang bebas dan tidak mau tergantung pada orang lain.
 9. Konsep *dollars*, seorang wirausaha tidak sangat mengutamakan mencapai kekayaan. Motivasinya bukan untuk memperoleh uang. Baginya, uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya. Mereka berasumsi, jika mereka sukses berbisnis maka mereka pantas memperoleh uang atau keuntungan.
 10. Konsep *distribute*, seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaannya. Orang-orang kepercayaan ini adalah orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

Bahan ajar mata diklat Kewirausahaan dapat diajarkan dan dikembangkan di Sekolah-sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi, dan di berbagai kursus bisnis. Di dalam pelajaran Kewirausahaan, para siswa dan mahasiswa diajari dan ditanamkan sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat.

Tujuan dari Kewirausahaan adalah: (1) meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas; (2) mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. (3) membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul; (4) menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi Kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa, mahasiswa dan masyarakat.¹³

Kewirausahaan memiliki 4 manfaat sosial, yaitu: (1) Memperkuat pertumbuhan ekonomi: menyediakan pekerjaan baru dalam sistem ekonomi. Ekonomi saat ini adalah tanah yang subur bagi

¹³ Hadi Suwaji. *Kewirausahaan*.

wirausahawan, misalnya permintaan pelayanan sektor jasa meledak. (2) Meningkatkan produktivitas: kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan TK dan input lain yang lebih sedikit. (3) Menciptakan teknologi, produk dan jasa baru: komputer digital mesin fotokopi, laser, *power steering*. Mengubah dan meremajakan persaingan pasar: pasar internasional menyediakan peluang kewirausahaan.¹⁴

Ruang lingkup kewirausahaan sangat luas sekali. Secara umum, ruang lingkup kewirausahaan adalah bergerak dalam bisnis.¹⁵ Jika diuraikan secara rinci ruang lingkup kewirausahaan, bergerak dalam bidang: (1) lapangan agraris, meliputi pertanian, perkebunan dan kehutanan; (2) lapangan perikanan, meliputi pemeliharaan ikan, penetasan ikan, makanan ikan dan pengangkutan ikan; (3) lapangan peternakan, meliputi bangsa burung atau unggas dan bangsa binatang menyusui; (4) lapangan perindustrian dan kerajinan, meliputi industri besar, industri menengah, industri kecil, serta pengrajin, pengolahan hasil pertanian, pengolahan hasil perkebunan, pengolahan hasil perikanan, pengolahan hasil peternakan, dan pengolahan hasil kehutanan; (5) lapangan pertambangan dan energi; (6) lapangan perdagangan, meliputi sebagai pedagang besar, menengah dan kecil; (7) lapangan pemberi jasa, meliputi sebagai pedagang perantara, sebagai pemberi kredit atau perbankan, sebagai pengusaha angkutan, dan sebagai pengusaha hotel dan restoran.

Hal-Hal yang Harus Dipertimbangkan Dalam Melakukan Peluang Usaha

Sebelum kita memulai usaha, kita juga harus mempertimbangkan hal penting dalam memulai usaha, sebagaimana disederhanakan berikut.

1. *Jenis usaha*. Sebagai wirausahawan kita harus mempunyai visi dan misi. Jika usaha bersifat tren, usaha itu tidak akan berlangsung lama setelah bergantinya tren zaman, namun usaha itu akan mempunyai prospek saat tren itu menjadi top topik zaman itu. Jika

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

- usaha bersifat intuisi, atau dengan kata lain adalah obsesi, cita-cita, sebaiknya pikirkan ulang dan buat suatu hal yang unik dan berbeda, juga kembangkan bisnis panggilan jiwa (intuisi) tersebut.
2. *Produk*. Teliti dan kaji baik-baik, karena itu akan mendapatkan keuntungannya dari produk yang terjual. Apakah produk tersebut cepat habis, sehingga pelanggan mempunyai *traffic* atau perputaran omzet yang banyak? Apakah produk tersebut lama habisnya tetapi keuntungan besar ketika produk terjual?
 3. *Target pasar*. Produk bisa terjual jika terdapat pasar yang mana produk tersebut akan terjual di dalamnya. Tentukan pasar, atau tempat entah itu kota lain, pulau lain, bahkan ekspor ke negara lain jika perlu agar produk tersebut terjual.
 4. *Usaha di sekitar kita*. Jika kita sudah menemukan jenis usaha, kita harus melihat satu aspek lagi, yaitu melihat usaha di sekitar. Banyaknya pesaing mengakibatkan produk kurang terjual, bahkan yang mengerikan adalah tidak terjualnya produk kita. Kita harus melihat para pesaing dan kita harus yakin kita akan berhasil, terlebih kita harus mencobanya. Jangan takut mencoba, karena kita tahu bahwa langkah yang jauh dimulai dari langkah pertama. Peluang bisnis dapat muncul dari hobi kita sendiri, yang sebelumnya mungkin Anda tidak sadar bahwa hobi Anda bisa dijadikan sebagai usaha. Kalau hobi atau bidang yang Anda kuasai saat ini belum layak untuk dijadikan peluang bisnis, Anda membutuhkan ide-ide yang menimbulkan peluang bisnis.¹⁶

Cara Memanfaatkan, Mengembangkan Ide dan Peluang Usaha Yang Kreatif dan Inovatif

“Peluang adalah emas,” istilah itu memang bukan mengada-ngada, peluang memang diibaratkan sebagai emas yang bernilai yang sayang jika harus dilewatkan. Jika anda ingin menjadi seorang pengusaha sukses, maka jangan sekali-sekali mengabaikan peluang usaha yang ada yang sebenarnya banyak di sekitar kita. Peluang itu banyak sekali, menarik, dan indah. Tetapi dalam kenyataan hidup tidak

¹⁶ M. Syafiqi Usman, *Kreatif dan Inovatif dalam Entrepreneurship*. Makalah disampaikan dalam Pelatihan Entrepreneurship Mahasiswa FAI Undar Jombang, 23 Desember 2015

banyak orang yang bisa memanfaatkan peluang yang ada. Bahkan banyak yang meninggalkan peluang, meskipun peluang-peluang itu sudah di depan mata atau di samping dirinya. Karena kita serasa bingung untuk memanfaatkannya, serta harus dimulai dari mana padahal peluang itu hanya datang satu kali saja. Bisa saja jika kita melewatkan peluang tersebut yang menurut kita itu peluang usaha yang bagus lantas keburu diambil oleh orang lain. Peluang berarti juga pasar. Jika seseorang ingin berhasil, apalagi berhasil sebagai *entrepreneur*, dia harus bisa secara cerdas menangkap dan memanfaatkan peluang, kemudian mengambil keputusan yang tepat agar memenangkan persaingan di pasar.

Dengan kreativitas berarti seseorang bisa secara bersama-sama menciptakan atau menangkap peluang dan memaksimalkan *resources* lain yang bisa mendukung agar peluang-peluang dan kreativitas itu menjadi berhasil. Dan agar peluang-peluang dan kreativitas itu berhasil dibutuhkan komunikasi yang baik. Bagi seorang *entrepreneur*, keterampilan berkomunikasi itu sangat penting. Segala ide dan kreativitas yang ada pada diri seorang *entrepreneur* harus bisa dikomunikasikan dengan baik ke pasar. Seorang *entrepreneur* harus rajin pergi ke mana saja, untuk mengkomunikasikan ide dan kreativitasnya.

Dengan komunikasi yang baik, seorang *entrepreneur* harus punya keyakinan bahwa ide dan kreativitasnya itu bisa diterima pasar, Memang tidak mudah bagi seseorang untuk bisa memanfaatkan peluang usaha dengan cara memanfaatkannya atau mempraktikkannya dalam dunia wirausaha yang sesungguhnya. Ini akan terasa berat karena selain membutuhkan ketekunan, tenaga juga modal yang jumlahnya relatif. Berikut cara memanfaatkan peluang usaha: (1) melakukan riset pasar; (2) mempersiapkan dan menyusun rencana; (3) patuh terhadap aturan; (4) strategi pemasaran yang tepat sasaran.

Jika ke empat poin dasar diatas sudah kita lakukan, maka hal yang paling penting adalah mempraktikkannya. Kita harus berani memulai wirausaha atas ide-ide Anda sehingga Anda akan tahu peluang usaha yang sedang dijalankan adalah peluang usaha yang benar-benar bagus. Menurut Zimmerer ide-ide yang berasal dari wirausaha dapat menciptakan peluang untuk memenuhi kebutuhan riil di masyarakat. Ide-ide itu menciptakan nilai potensial di pasar sekaligus menjadi

peluang usaha. Ada beberapa langkah mengembangkan ide usaha: (1) tetapkan dengan jelas pengembangan ide usaha tersebut; (2) tentukan tujuan khusus dalam pengembangan ide usaha tersebut; (3) upayakan agar setiap karyawan dalam perusahaan memahami pengembangan usaha ide tersebut; (4) buat dan laksanakan system pencatatan prestasi pengembangan ide usaha; (5) berikan penghargaan pada karyawan agar prestasi pengembangan ide menjadi obsesi dan upayakan agar para karyawan memahami peranannya dan berikan kesempatan untuk terlibat untuk pengembangan usaha dalam prestasi perusahaan.¹⁷

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang proses pengumpulan datanya didasarkan pada data dari lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta, dan datanya disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan populasi, tetapi menggunakan situasi sosial melalui tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi dan sebagai sumber informasi (*key informan*).¹⁹ Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.²⁰

Untuk mendapatkan data atau informasi kunci yang tepat sesuai dengan fokus penelitian, maka informan diambil dari semua mahasiswa peserta pelatihan *Entrepreneurship* Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang Tahun 2015. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 20.

¹⁹ Imam Suprayugo dan Imam Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 134.

²⁰ Harun Rosyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), 36.

Jombang bekerjasama dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI melalui bantuan penguatan *Entrepreneurs Centre* PTKI Tahun 2015.

Dengan mengacu pada pendapat Nana Sujana dan Ibrahim,²¹ maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedang dalam menganalisis datanya menggunakan reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi secara triangulasi, sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis SWOT. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa item sesuai dengan fokus penelitian.

Minat Mahasiswa Terhadap *Entrepreneurship*

Berdasarkan hasil penelitian (dengan menggunakan analisis SWOT) yang dilakukan terhadap 50 orang mahasiswa yang terdiri dari 25 orang mahasiswa laki-laki dan 25 orang mahasiswa perempuan, ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap *entrepreneurship* adalah sebagaimana pemaparan-pemaparan di bawah.

Mahasiswa yang sangat mengetahui *entrepreneurship* adalah 0.81%, sedangkan mahasiswa yang tidak mengetahui *entrepreneurship* adalah 5.19%, mahasiswa yang mengetahui *entrepreneurship* dengan jumlah 42.29% dan yang kurang mengetahui *entrepreneurship* adalah 51.71%.

Mengenai mahasiswa terbanyak mengetahui *entrepreneurship* adalah dari mata kuliah dan pelatihan, yaitu sebesar 53.47%, sedangkan yang mengetahui dari website adalah 20.07%, diikuti yang mengetahui *entrepreneurship* dari koran sejumlah 15.19% dan yang mengetahui *entrepreneurship* dari majalah dan TV sebanyak 11.27%. Data ini membuktikan dan dapat menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa peserta pelatihan *entrepreneurship* Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang mengetahui *entrepreneurship* dari mata kuliah dan pelatihan *entrepreneurship* yang baru saja diikuti pada tanggal 20 s/d 23 Desember 2015 di Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang.

²¹ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 67.

Sedangkan mahasiswa yang menganggap bahwa mata kuliah dan pelatihan *entrepreneurship* menarik adalah 76.22%, yang menganggap mata kuliah kurang menarik 4.85%, sedangkan sisanya yang menganggap mata kuliah *entrepreneurship* sangat menarik adalah sebesar 18.93%. Artinya hasil survei ini bila dianalisis bahwa terdapat 95 % lebih mahasiswa berada di kelompok yang menyatakan bahwa mata kuliah dan pelatihan *entrepreneurship* ini menarik dan sangat menarik.

Berdasarkan angket yang disebar kepada 50 responden mahasiswa tersebut dapat terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang tidak bekerja adalah 62.97%, lalu sisanya adalah 16.41% bekerja *part-time*, 11.73% sedang memulai usaha sendiri dan terakhir 08.89% sudah bekerja pada orang lain. Tingkat mahasiswa yang sedang bekerja dan yang memulai usaha di Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang terlihat cukup tinggi karena berdasarkan survei yang diambil bahwa pada mahasiswa semester 3 mereka baru memasuki tahun kedua kuliah di perguruan tinggi. Tetapi mereka memiliki potensi untuk bekerja dan membuka usaha pada saat kuliah tingkat akhir. Apabila tren mahasiswa yang bekerja dan membuka usaha sendiri terus naik setiap tahunnya maka dapat diasumsikan jumlah lulusan Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang yang menganggur setelah lulus jumlahnya pasti sangat kecil.

Dari jumlah responden mahasiswa dapat terlihat sebagian besar mahasiswa peserta pelatihan *entrepreneurship* Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang setelah lulus kuliah mereka ingin membuka usaha sendiri, hal ini terlihat dengan jumlah terbanyak, yaitu 70.43%, lalu diikuti dengan jumlah mahasiswa yang ingin bekerja sebanyak 24.35%. Hal ini dapat dipahami karena bila dianalisis lebih dalam dorongan mereka menjadi wirausaha lebih banyak didorong oleh faktor keluarga dan lingkungan. Mahasiswa yang menginginkan menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 4.35% dan jumlah mahasiswa yang ingin jadi guru dan ABRI sebanyak 0.87%.

Keinginan mahasiswa setelah lulus kuliah dibagi berdasarkan gender didapat data sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat adalah sebanyak 63.48% perempuan dan 66.05% laki-laki ingin membuka usaha setelah lulus, artinya minat menjadi wirausaha lebih

besar pada mahasiswa laki-laki. Mahasiswa yang ingin bekerja setelah lulus adalah 24.17% perempuan dan 26.12% laki-laki. Untuk mahasiswa yang ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil setelah lulus hampir berimbang, yaitu 5.19% perempuan dan 5.23% laki-laki. Sedangkan yang menginginkan menjadi guru lebih banyak terjadi pada mahasiswa perempuan, yaitu 7.16% dan hanya 2.14% dari mahasiswa laki-laki. Yang paling menarik dalam temuan penelitian ini adalah didapatnya 0.46% mahasiswa laki-laki yang ingin menjadi ABRI pada saat lulus kuliah, melihat latar belakang data yang di dapat mahasiswa yang ingin jadi ABRI dilatarbelakangi oleh orangtuanya yang memang ABRI.

Selanjutnya hasil penelitian ini menjelaskan tentang alasan dan harapan mahasiswa mengambil dan mengikuti mata kuliah serta mengikuti pelatihan *entrepreneurship* di Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang adalah sebagaimana berikut. Hasil penelitian yang didapat adalah bahwa sejumlah 54.24% mahasiswa memiliki alasan untuk mendapat pengetahuan dari studi *entrepreneurship* sedangkan harapannya adalah 76.08%, lalu diikuti dengan sejumlah mahasiswa yang ingin membuka usaha sebesar 18.21%, sedangkan alasan mahasiswa mengikuti mata kuliah *entrepreneurship* untuk mencari pengalaman dan modal adalah 5.53%, yang ingin mencari kerja adalah 4.73%, sedangkan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini tanpa harapan dan alasan yang jelas adalah 13.29%. Artinya grafik ini memberikan arah kepada para dosen bahwa hampir sepertiga responden mahasiswa peserta pelatihan *entrepreneurship* mengharapkan memperoleh tambahan pengetahuan tentang bisnis dan kewirausahaan dalam mata kuliah maupun pelatihan *entrepreneurship* ini.

Faktor Pendorong Mahasiswa Ingin Bekerja dan Membuka Usaha

Berdasarkan beberapa faktor yang dikomparasikan, maka dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi mahasiswa dalam bekerja dan membuka usaha, faktor yang paling signifikan mempengaruhi adalah keluarga, yaitu 37.18% untuk membuka usaha, sedangkan faktor keluarga mendorong mahasiswa untuk bekerja hanya 18.29%. Minat mahasiswa dan keinginan yang kuat dalam membuka usaha adalah 27.97% sedangkan untuk bekerja adalah 17.64%. Dosen dan

(lingkungan kampus) juga menjadi pendorong mahasiswa dalam membuka usaha, yaitu 1.92% dan 0.94%.

Secara umum dapat terlihat mahasiswa peserta pelatihan *entrepreneurship* di Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang tidak menginginkan untuk bekerja setelah lulus hal ini dipicu oleh latar belakang keluarga yang sangat dominan mempengaruhi. Sedangkan kemampuan yang mendukung mahasiswa untuk membuka usaha sendiri adalah berangkat dari hobi sebanyak 3.42% untuk mengembangkan hobinya yang nantinya dapat dijadikan modal dalam membuka usaha. Faktor lain yang berimbang yang mempengaruhi mahasiswa untuk bekerja dan membuka usaha adalah pengaruh orang lain, yaitu 3.41% dan pengaruh dari surat kabar atau koran sebesar 0.96%.

Analisis Potensi Mahasiswa

Dari temuan-temuan penelitian banyak sekali fenomena menarik yang didapat, misalnya secara garis besar kebanyakan mahasiswa peserta pelatihan *entrepreneurship* Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang setelah lulus kuliah menginginkan untuk membuka usaha sendiri ketimbang untuk bekerja baik pada perusahaan swasta maupun pada perusahaan pemerintah atau departemen (PNS). Hal menarik yang sifatnya kasuistis adalah adanya mahasiswa peserta pelatihan *entrepreneurship* Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang yang setelah lulus untuk menjadi ABRI.

Hal ini sesungguhnya sangat menarik dan pasti memiliki alasan, terbukti dari banyaknya mahasiswa yang menjawab bahwa pengaruh terkuat dalam penentuan pilihan setelah lulus kuliah adalah keluarga, terutama keluarga serumah, seperti bapak, ibu, adik dan kakak ditambah lagi dengan kerabat dekat. Di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang, dosen juga memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha, hanya jumlahnya masih sedikit, yaitu 1.92% dan lingkungan kampus sebesar 0.94%. Untuk jurusan berdasarkan hasil temuan penelitian ini menjadi faktor penghambat mahasiswa untuk membuka usaha, dan jumlahnya cukup tinggi, yaitu 1.92% jumlah ini seimbang dengan jumlah dosen yang memotivasi mahasiswa untuk membuka usaha.

Penulis mencoba mendeskripsikan kekuatan dan potensi mahasiswa peserta pelatihan *entrepreneurship* Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang dengan menggunakan SWOT analisis,²² yang bisa disajikan sebagaimana berikut:

Tabel 1:
Analisis SWOT

<i>Strength</i> (kekuatan)	<i>Weakness</i> (kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat yang kuat dari mahasiswa untuk membuka usaha. 2. Lingkungan yang kondusif. 3. Lingkungan kampus yang mendukung (adanya FAI Undar <i>Entrepreneur Centre</i>). 4. Dukunga keluarga. 5. Mata kuliah <i>entrepreneurship</i> yang ada pada Fakutas Agama Islam. 6. Dosen-dosen FAI Undar yang mendorong mahasiswa untuk selalu kreatif. 7. Bantuan penguatan <i>Entrepreneurs Centre</i> Diktis Kementerian Agama RI Tahun 2015. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya waktu luang bagi mahasiswa karena adanya mata kuliah lain. 2. SKS mata kuliah <i>entrepreneurship</i> hanya 2 SKS, sehingga kurang waktu untuk praktik. 3. Keterbatasan waktu dosen untuk membimbing mahasiswa. 4. Tidak semua dosen memiliki pengalaman bisnis. 5. Masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan di semua bidang <i>entrepreneurship</i>.
<i>Opportunity</i> (peluang)	<i>Threat</i> (ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perekonomian dalam negeri yang kondusif dan memungkinkan untuk tumbuhnya industri kreatif. 2. Perekonomian global yang terbuka lebar bagi siapa saja yang memiliki keterampilan tinggi. 3. Peluang berbasis ICT masih terbuka luas. 4. Permintaan pasar dalam dan luar negeri cukup tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengalaman para mahasiswa dalam dunia usaha ataupun usaha yang akan dilakukan. 2. Lemahnya konsep usaha dan konsep pemasaran mahasiswa pada usaha yang dilakukan. 3. Kurangnya pemahaman dan pengalaman mahasiswa tentang manajemen keuangan dalam usaha yang dilakukan. 4. Tidak mengetahui waktunya dalam memasuki pasar (<i>start up</i>).

Hasil pemetaan SWOT atas kekuatan potensi mahasiswa, maka masuk akal apabila mahasiswa digali potensinya untuk diantarkan menjadi seorang pengusaha, hanya proses pembentukan wirausaha pada

²² Berry, "Tim Use SWOT Analisis", dalam [http:// planasyougo.com/ use-a-swot-analysis/](http://planasyougo.com/use-a-swot-analysis/). Diakses pada Desember 2015.

diri mahasiswa tidaklah mudah dan memerlukan waktu, karena tingkat resistensi mental pada masing-masing mahasiswa berbeda-beda karena latar belakang kehidupannya masing-masing.

Dalam upaya mengantisipasi perkembangan yang sangat cepat di bidang teknologi informasi dan komunikasi (ICT), maka bangsa Indonesia pun tidak mau ketinggalan oleh derap kemajuan tersebut, yaitu bersaing untuk memiliki sistem jaringan ICT yang terpadu dan menyeluruh. Terpadu artinya mencakup seluruh bidang dan aspek yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan menyeluruh berarti sistem jaringan ICT ini dapat diakses oleh setiap orang tanpa terkecuali. Revolusi ICT ini telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan banyak orang percaya hal ini akan menjadi suatu periode sejarah yang penting dibandingkan dengan revolusi industri, dengan tidak menganggap remeh dampak yang diakibatkannya.

Di dunia Barat sendiri, memang tengah terjadi pergeseran orientasi ekonomi, dengan alasan yang cukup jelas, yaitu telah menyusutnya lahan pertanian di negara maju, dibarengi standar hidup yang tinggi menyebabkan biaya operasional pabrik besar di negara-negara maju menjadi semakin mahal sehingga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, mesin-mesin canggih yang optimal akan sangat membantu mengurangi biaya-biaya manusia. Teknologi informasi pun telah mampu meratakan dunia dan bahkan melipat dunia, melintasi batas-batas jarak dan waktu. Negara-negara maju secara gegap gempita mencanangkan lahirnya era globalisasi. Dengan mengandalkan kekuatan modal besar, negara maju dapat mendirikan pabrik-pabriknya di negara lain yang tenaga kerjanya lebih murah, dan tentu saja negara maju tidak perlu lagi disesaki dengan asap polusi industri dan limbah industri. Hal ini didukung oleh pendapat pakar Richard Florida bahwa “kita (bangsa Amerika) walaupun masih memiliki, tetapi tidak lagi dapat mengandalkan Sumber Daya Alam (SDA) dan supremasi industri manufaktur, dimana Jepang dan Cina telah sukses

menciptakan efisiensi dalam bidang manufaktur dengan biaya operasional yang sulit ditandingi.”²³

Menurut kategori bisnis yang dibuat oleh WIPO²⁴ bahwa bisnis mengenai teknologi informasi yang berkaitan dengan hak cipta berada pada urutan pertama. Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang sebagai salah satu kampus dengan penguatan ICT (*Information and Communication Technology*) menjadi keunggulan tersendiri di samping kampus-kampus lain di sekitarnya. Suasana di Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang yang sudah dimulai dengan nuansa ICT sehingga pada saat kuliah di Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang mahasiswa belajar dalam lingkungan teknologi dan mendukung lahirnya *entrepreneurs* muda berbasis ICT. Hal ini terlihat dari jawaban mahasiswa yang menjawab bahwa suasana kampus juga telah menjadi salah satu pendorong mahasiswa untuk membuka usaha. Selain itu secara kompetisi nasional dan global peluang bisnis berbasis ICT ini permintaan pasarnya sangat tinggi oleh sebab itu secara perhitungan bisnis peluang di bidang ICT ini masih layak untuk dimasuki oleh para lulusan Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang.

Untuk memasuki pasar baik global maupun nasional, mahasiswa haruslah melalui proses perhitungan yang matang dan cermat. Dalam kalkulasi *timing* yang tepat memasuki pasar sudah pasti kemampuan mahasiswa sangatlah terbatas. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan dan pengalaman dari para dosen, sehingga mahasiswa dapat menentukan kapan waktu yang tepat dan bagaimana cara pemasaran produk yang dijual dalam usaha yang dibuat oleh mahasiswa tersebut.

Catatan Akhir

Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang secara umum telah membuat suasana yang kondusif bagi tumbuhnya mahasiswa yang

²³ Imron Haidir, *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif Berbasis ICT* (Makalah disampaikan dalam Pelatihan *Entrepreneurship* Mahasiswa FAI Undar Jombang, 20 Desember 2015).

²⁴ Ike Janita Dewi, “Framework in Calculating the Economic Contribution of the Copyright-based Industries in Indonesia using WIPO Methodology”, dalam *IICIES* (Banten: International Seminar, SMB-ITB dan UMN, 2010).

ingin membuka usaha, baik secara infrastruktur dengan adanya FAI Undar EC (Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum *Entrepreneurs Center*) dukungan para dosen *entrepreneurship* maupun dosen mata kuliah lain yang selalu mendorong mahasiswa untuk kreatif dan inovatif.

Hanya saja keterbatasan waktu pembelajaran *entrepreneurship* dapat menjadi kendala yang cukup tinggi bagi tumbuhnya *entrepreneurship*. Keterbatasan waktu kuliah ditambah dengan padatnya jadwal kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studi menjadi penghambat yang kuat bagi mahasiswa yang ingin praktek *entrepreneurship* secara langsung. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu para dosen untuk membimbing secara khusus mahasiswa yang ingin membuat bisnis, juga keterbatasan kemampuan dosen yang memang memiliki pengalaman usaha. Karena idealnya dosen yang membimbing mahasiswa yang ingin membuat bisnis harus juga mempunyai pengalaman usaha ataupun menjalankan usaha sehingga tidak terlalu banyak berteori dan hanya mengajarkan teori terapan pada dunia usaha dan kenyataan di bidang usaha yang sesungguhnya.

Umumnya mahasiswa dalam membuat sebuah usaha tidak berpikir panjang dan terkadang emosional dan mengikuti tren saja. Hal ini terlihat dari lemahnya konsep bisnis, visi, misi dan tujuan pembuatan bisnis tersebut. Salah satu cara untuk menjembatani pembelajaran ini seharusnya mahasiswa harus banyak dilatih studi kasus perusahaan-perusahaan besar yang ada dan mereka lihat. Di samping itu juga dalam pembuatan *business plan* pada saat mahasiswa mengikuti mata kuliah *entrepreneurship*. Hal ini dapat dilatih sehingga pada saat diterapkan dalam dunia sesungguhnya mereka telah memiliki pemahaman yang baik dan mampu berkompetisi.[]

Daftar Rujukan

- Akdon. *Strategic Management for Education Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Aziz, Abdul Bin Abdul Latif dan Ahmad Ghazali. "Opportunities for Cross Boarder Entrepreneurship Education in ASEAN Region",

- dalam *IICIES*. Banten: International Seminar, SMB-ITB dan UMN, 2010.
- Berry. *Tim Use SWOT Analisis*. <http://planasyougo.com/use-a-swot-analysis>.
- Clelland, David Mc. *The Achieving Society*. Canada: D. Van Nostrand Company, Inc., 1987.
- David, Fred R. *Manajemen Strtegis Konsep*. Terj. Ichan Setiyo Budi. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- <http://www.ciputra.org>.
- European Commision Directorate-General of Enterprise and Industry. *A Survey of Entrepreneurship in igher Education in Europe*. NIRAS Consultant, FORA, Econ POYRY, 2008.
- Griffin, RW dan Ebert, RJ. *Bisnis*. Jakarta: Prehallindo, 1997.
- Hadi Suwaji. *Kewirausahaan, Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkupnya*. Makalah disampaikan dalam Pelatihan Entrepreneurship Mahasiswa FAI Undar Jombang, 20 Desember 2015.
- <http://en.wikipedia.org>.
- <http://www.hidayatullah.com>.
- <http://nasional.republika.co.id>
- <http://www.businessweek.com>.
- Dewi, Ike Janita. "Framework in Calculating the Economic Contribution of the Copyright-based Industries in Indonesia using WIPO Methodology", dalam *IICIES*. Banten: International Seminar, SMB-ITB dan UMN, 2010.
- Haidir, Imron. *Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif Berbasis ICT*. Makalah disampaikan dalam Pelatihan Entrepreneurship Mahasiswa FAI Undar Jombang, 20 Desember 2015.
- Kasali R., Myelin, dkk. *Modul Kewirausahaan Untuk Program Strata 1*. Bandung: PT. Mizan Republika, 2010.
- Kasali R., Myelin. *Mobilisasi Intangibles Menjadi kekuatan Perubahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- Kuratko, D.F. *Entrepreneurship, Theory, Process, Practice*. 8 Edition. South-Western Cengage Learning. Mason, OH. South-Western, 2009.
- Marzali, A. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Meredith, Geoffrey G. et.al. *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*. (terjemahan). Jakarta: PPM, 1996.
- Mutis, Thoby. *Kewirausahaan yang Berproses*. Jakarta: Cresindo, 1995.
- Salim Siagian dan Asfahani, *Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17.8.45*. Jakarta: Loang Klede Jaya PT Putra Timur bekerjasama dengan Puslatkop dan PK Deplo dan PPK, 1995.
- Syafiqi, Usman M. *Kreatif dan Inovatif dalam Entrepreneurship*. Makalah disampaikan dalam Pelatihan *Entrepreneurship* Mahasiswa FAI Undar Jombang, 23 Desember 2015.
- Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Wiratmo, Masykur. *Pengantar Kewiraswastaan*. Yogyakarta: BPFE. 1996.